


The Utilization of AI-Based Chatbots as Interactive Learning Media to Enhance Students' Understanding of Islamic Cultural History

Euis Naini Bintara Wardani ^{1*}, Ikhwan Aziz Q ¹, Adi Wijaya ¹

¹ Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

 euisnaina2003@gmail.com*

Abstract

The low level of students' interest and engagement in learning Islamic Cultural History (Sejarah Kebudayaan Islam or SKI) remains a persistent issue, primarily due to the use of less varied teaching methods, despite the availability of technological facilities in madrasahs. This condition highlights the need for innovative learning media that align with the characteristics of learners in the digital era. This study aims to examine the use of Artificial Intelligence based chatbots as interactive learning media to enhance students' understanding of SKI and to explore students' learning experiences and perceptions of their use. The research employed a qualitative approach using a case study method conducted at MTs Manbaul Ulum Seputih Surabaya. Research participants were selected through purposive sampling and included SKI teachers, AI and Coding teachers, and the head of a ninth grade class. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that AI based chatbots function as supportive learning media that enhance interactivity, help students understand learning materials more concisely, and encourage active participation in the learning process. However, their use is not optimal without proper guidance and teacher facilitation. These findings emphasize the importance of pedagogically integrating AI based chatbots into SKI learning to improve students' understanding while maintaining the internalization of Islamic values.

Keywords: AI Chatbot Student Understanding, Islamic Cultural History

ARTICLE INFO

Article history:

Received
October 03, 2025
Revised
November 23,
2025
Accepted
December 30,
2025

Published by

Website

ISSN

Copyright



CV. Creative Tugu Pena

<https://attractivejournal.com/index.php/bpr>
2775-2305

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

@ 2025 by Authors

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pada zaman modern telah menimbulkan inovasi teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) yang menjadi komponen penting dalam menyiapkan banyak aspek kehidupan (Chen dkk. 2020). Dengan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan harus cepat beradaptasi untuk menghadapi tuntutan zaman (Amelia 2023). Salah satu inovasi yang saat ini sedang merubah dunia pendidikan adalah penggunaan *chatbot* berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) (Manalu 2024). Inovasi ini telah membawa perubahan besar dalam cara pembelajaran dilakukan di berbagai tingkat pendidikan, termasuk di MTs Manbaul Ulum Seputih Surabaya.

Dalam penelitian ini, saya memberikan hasil dan pembahasan pemanfaatan *chatbot* berbasis *AI* sebagai media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam pendidikan, *chatbot* berbasis *AI* menyajikan potensi besar untuk mengembangkan gaya belajar, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, dan menyediakan akses informasi yang instan (Bhutoria 2022). Namun, di balik manfaatnya, implementasi teknologi ini juga terdapat tantangan tersendiri, khususnya terkait dengan etika, privasi, dan dampaknya terhadap perkembangan intelektual peserta didik (Gogus dan Saygin 2019).

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) secara normatif diharapkan menjadi alat penting dalam membentuk sikap dan kepribadian umat Islam, terutama bagi generasi muda agar dapat memperoleh nilai-nilai baik dan contoh yang dapat diteladani dari tokoh-tokoh sejarah (Rusydi 2021). Seperti dalam QS. Yusuf (12:111) :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ خَدِيدًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِنَّ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ١١١

Artinya: "Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman."

Dalam tujuannya, proses belajar ini seharusnya dilakukan secara aktif dan menarik, sesuai dengan sifat peserta didik zaman sekarang yang sudah terbiasa dengan teknologi, sehingga mendorong terjadinya diskusi dan eksplorasi mandiri terhadap materi yang diajarkan. Pengintegrasian teknologi, seperti yang telah diajarkan melalui mata pelajaran *Coding* dan Kecerdasan Buatan (*AI*) di sekolah mereka, menjadi landasan potensial untuk menciptakan pengalaman belajar yang adaptif dan bermakna (Amalia dkk. 2024).

Namun, pada kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam justru kurang diminati oleh siswa (Sanusi dkk. 2024). Metode mengajar yang biasa digunakan dinilai kurang efektif dalam menyampaikan makna dan nilai-nilai yang mendalam dari sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini menyebabkan semangat belajar siswa menurun karena mereka tidak terlibat aktif dalam proses belajar, sementara penggunaan teknologi yang sebenarnya sudah tersedia masih terbatas (Djuanda 2024).

Di sisi lain, para siswa yang termasuk generasi digital cenderung lebih menyukai pendekatan belajar yang interaktif dan dapat diakses dengan fleksibel (Supriadi 2022). Mereka mengharapkan media pembelajaran yang dapat mendukung diskusi yang bermakna dan memberi kesempatan bagi mereka untuk menjelajahi materi secara mandiri, sesuai dengan gaya belajar mereka yang sudah terbiasa dengan teknologi (Bhutoria 2022). Perbedaan antara metode mengajar tradisional dan kebutuhan belajar para siswa masa kini semakin menegaskan kebutuhan akan inovasi dalam pendidikan (Sanusi dkk. 2024). Dalam situasi ini, para guru memerlukan alat bantu pembelajaran yang mampu menyampaikan ajaran Islam secara kontekstual, sementara siswa membutuhkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan menarik. Pada dasarnya, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam tidak hanya tentang memberikan pengetahuan secara kognitif, tetapi juga harus membantu siswa memahami makna yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah Islam (Agustin 2025).

Berdasarkan teori konstruktivisme yang kemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, proses belajar akan lebih bermakna jika siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dan pengalaman langsung (Masgumelar dan Mustafa 2021). Penggunaan chatbot berbasis *AI* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) sesuai dengan prinsip ini karena dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mandiri. Sesuai dengan teori pembelajaran berbasis teknologi, *chatbot AI* tidak hanya bertindak sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi media yang bisa menyesuaikan diri, sehingga memperkaya pengalaman belajar dan cocok untuk generasi digital (Wismaningrum dan Acetylena 2025). Di sisi lain, teori pendidikan Islam yang ditawarkan oleh Al-Ghazali dan Al-Attas menekankan pentingnya pendidikan yang mampu membangun nilai moral dan spiritual melalui proses *ta'dib* dan *tarbiyah* (Kholik 2020). Dengan demikian, penggunaan *AI* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir siswa, tetapi juga memperkuat penerapan pemahaman nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan masa kini.

Beberapa penelitian terdahulu telah memberikan landasan mengenai inovasi dalam pendidikan. Sofa, Amrullah, dan Anam fokus pada pemanfaatan teknologi untuk penilaian pembelajaran (Sofa dkk. 2025). Sementara Ahmad Sodik meneliti peran *AI* dalam manajemen pendidikan (Sodik 2024). Di sisi lain, Djuanda mengkaji strategi pengajaran nilai-nilai dalam Sejarah Kebudayaan Islam meskipun masih dengan pendekatan tradisional (Djuanda 2024). Meskipun demikian, kajian yang secara spesifik mengintegrasikan *AI* dengan nilai-nilai Islam dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih sangat terbatas. Kesenjangan penelitian (*research gap*) ini terletak pada belum adanya eksplorasi mendalam mengenai pemanfaatan *chatbot AI* sebagai media interaktif untuk pendalaman konsep dan nilai sejarah Islam secara komprehensif dan kontekstual. Meskipun pemanfaatan *chatbot* berbasis *AI* telah banyak diterapkan dalam pendidikan umum seperti bahasa asing dan sains, penggunaannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya Sejarah Kebudayaan Islam, masih jarang dilakukan. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada kemampuan kognitif teknis, bukan pada aspek moral dan nilai-nilai spiritual yang menjadi inti dari Pendidikan Agama Islam.

Melalui pra survei bersama wali kelas IX MTs Manbaul Ulum menuturkan rendahnya minat ini mendorong lembaga pendidikan untuk berubah (Agustin 2025). Salah satu yang melakukan perubahan tersebut adalah MTs Manbaul Ulum Seputih Surabaya, yang menyediakan fasilitas pembelajaran berupa area *hotspot*, ruang kelas yang memadai, *LCD proyektor*, serta laboratorium komputer. Madrasah ini juga telah memperkenalkan mata pelajaran *Coding* dan Kecerdasan Buatan (*AI*) sebagai bagian dari muatan lokal atau kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk tanggung jawab dalam menyiapkan siswa menghadapi era digital. Meskipun sudah memadainya fasilitas ketua kelas IX MTs Manbaul Ulum menuturkan bahwa pembelajaran melalui chatbot *AI* materi yang biasanya ditulis dipapan tulis terlalu panjang dan sementara itu siswa belum selesai menulis sudah terdapat soal serta tugas. *Chatbot AI* sangat bermanfaat dan memudahkan tetapi masih terdapatnya kendala dalam pemanfaatannya karena terkendala jika tidak adanya panduan dalam penggunaannya (saputra 2025).

Penelitian ini memiliki urgensi yang sangat tinggi, yang dapat dilihat dari tiga perspektif strategis. Pertama, dari sudut pandang akademis, penelitian ini diperlukan untuk menutupi kekosongan penelitian empiris antara potensi pendidikan melalui *chatbot AI* dengan kenyataan bahwa teknologi ini belum dimanfaatkan secara cukup dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Febriyanto dkk. 2022). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengisi celah penelitian sebelumnya yang belum menyeluruh mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kecerdasan buatan. Kedua, dari sudut pandang relevansi, komunitas pendidikan perlu memperhatikan penelitian ini karena hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan generasi digital, sekaligus menjadi dasar teoretis untuk mengembangkan pendidikan digital berbasis Islam yang bisa menjawab tantangan dari perubahan teknologi.

Ketiga, dari sudut pandang kesempatan yang tepat, penelitian ini perlu dilakukan karena saat ini ada momentum penting dalam dunia pendidikan. Jika inovasi ini tidak segera diterapkan, maka yang terdampak adalah kualitas pemahaman dan minat siswa terhadap sejarah Islam, serta kesiapan lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi transformasi digital. Jika penelitian ini dilakukan sekarang, maka manfaat langsung akan dirasakan oleh tiga pihak utama: (1) siswa yang akan lebih memahami dan lebih terlibat dalam belajar, (2) guru Pendidikan Agama Islam yang akan mendapatkan model media pembelajaran inovatif, serta (3) lembaga madrasah yang bisa meningkatkan daya saingnya di era digital. Dari urgensi tersebut tujuan penelitian dirumuskan untuk mengetahui pemanfaatan chatbot berbasis *AI* sebagai media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan riset dengan judul "*Pemanfaatan Chatbot Berbasis AI sebagai Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*", karena sesuai dengan kondisi yang ada di MTs Manbaul ulum. Disana sudah mengenal teknologi dan bahkan masuk dalam mata pelajaran mereka, selain itu dari pesatnya kemajuan teknologi saat ini memicu untuk perubahan. Namun masih kurang secara mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus (Nurul 2022). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh cara untuk memahami fenomena secara mendalam dan rinci terkait pemanfaatan chatbot berbasis *AI* sebagai media interaktif dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Fokus penelitian diarahkan pada proses pembelajaran dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks nyata di lingkungan MTs Manbaul Ulum Seputih Surabaya.

Tahap pertama peneliti melakukan observasi untuk penentuan informan yang dilakukan melalui *purposive sampling* yaitu pemilihan *informan* secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Asrulla dkk. 2023). kemudian peneliti memilih ketua kelas IX, guru *AI* dan *Coding* serta guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Manbaul Ulum Seputih Surabaya. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan melalui hasil wawancara dari para *informan* yang menjadi subjek penelitian serta dokumentasi yang telah diperoleh (Nashrullah dkk. 2023). Prosedur ini dilaksanakan dengan melewati tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipercaya karena peneliti melakukan pengumpulan dan pemeriksaan data secara berulang, berkesinambungan, mendatangi lokasi penelitian lebih dari satu kali, menggunakan triangulasi

teknik untuk menguji keabsahan data, serta melakukan analisis data secara induktif sesuai dengan kondisi MTs Manbaul Ulum (Ibrahim dkk. 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan *Chatbot AI* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pada hasil penelitian ini menunjukkan *chatbot* berbasis *AI* dimanfaatkan sebagai media pendamping dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Manbaul Ulum Seputih Surabaya. Untuk mendukung pembelajaran dikelas agar lebih seru dan interaktif. *Chatbot AI* digunakan setelah guru menjelaskan materi dan memberikan panduan untuk penggunaan *chatbotnya*, *chatbot AI* sebagai sarana pendukung yang dapat membantu siswa untuk lebih bisa memahami materi. *Chatbot AI* tidak dapat menggantikan peran guru, guru tetap menjadi subjek utama yang menemani, mengarahkan, mendampingi, dan memantau siswa dalam penggunaan *chatbot AI* tersebut.



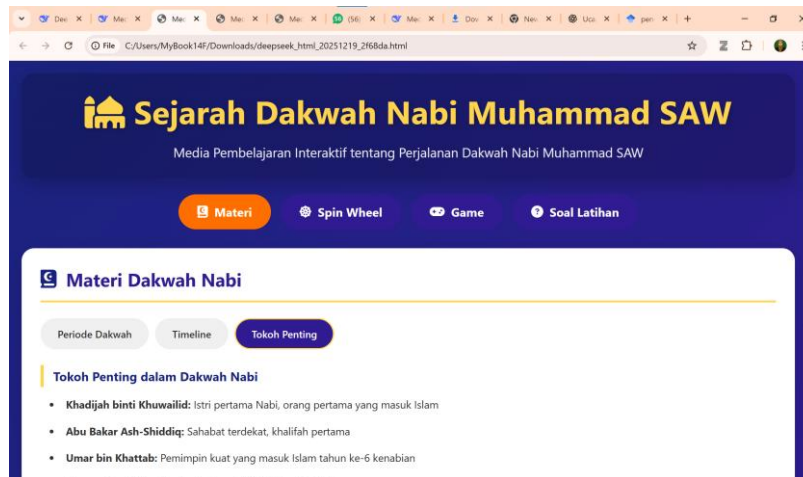
Gambar 1 : Dokumentasi proses wawancara

AI membantu siswa menggunakan *chatbot* untuk mendapatkan penjelasan lebih mudah dan mudah. Mereka dapat mengajukan pertanyaan langsung kepada *chatbot* tanpa merasa sungkan, mendorong mereka untuk menjadi lebih aktif dalam proses belajar (Wijaya dan Salis 2022). Temuan ini menjawab masalah sebelumnya tentang minat belajar siswa yang rendah sebagai akibat dari metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan (Chen dkk. 2020), yang menyatakan bahwa teknologi kecerdasan buatan dapat membantu pembelajaran adaptif dalam pendidikan dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan *chatbot* berbasis kecerdasan buatan belum sepenuhnya optimal apabila tidak disertai dengan panduan pembelajaran yang jelas dan terstruktur (Chauncey dan McKenna 2023). Tanpa arahan yang memadai, siswa cenderung memanfaatkan *chatbot* hanya sebagai sarana untuk memperoleh jawaban cepat atas pertanyaan yang diberikan, bukan sebagai media untuk membangun pemahaman yang mendalam terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam. Kondisi ini berpotensi mengurangi makna pembelajaran, karena proses berpikir reflektif dan penggalan nilai-nilai historis menjadi kurang berkembang (Tarumasely dkk. 2024).

Peneliti menemukan bahwa kebutuhan akan panduan ini berkaitan erat dengan karakteristik siswa yang masih berada pada tahap pembelajaran terarah, sehingga memerlukan bimbingan dalam menggunakan teknologi secara edukatif. *Chatbot AI* pada dasarnya menyediakan akses informasi yang luas dan cepat, namun tanpa rancangan pembelajaran yang jelas, interaksi yang terjadi dapat bersifat dangkal dan cenderung pada hasil instan. Oleh karena itu, pendampingan guru menjadi faktor utama dalam mengarahkan siswa agar menggunakan *chatbot* sebagai sarana eksplorasi materi, memperjelas konsep, dan renungan nilai-nilai keteladanan yang terkandung dalam peristiwa sejarah Islam.

Lebih lanjut, temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan *chatbot AI* tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi sangat dipengaruhi oleh perencanaan pedagogis yang melibatkan peran aktif guru (Razilu 2025). Guru berfungsi sebagai pengarah alur pembelajaran, penentu batasan penggunaan *chatbot*, serta penguat makna dan nilai dalam setiap materi yang dipelajari. Dengan pendampingan yang tepat, *chatbot AI* dapat beralih dari sekadar alat pencari informasi menjadi media pembelajaran interaktif yang mendorong *chatbotketerlibatan* kognitif dan afektif siswa.



Gambar 2 : hasil perancangan materi

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi *chatbot AI* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam harus ditempatkan dalam kerangka pembelajaran yang terencana dan mengarah pada pemahaman. *Chatbot AI* menjadi efektif sebagai media pembelajaran interaktif apabila penggunaannya dikaitkan dengan tujuan pembelajaran yang jelas, aktivitas reflektif, serta penguatan nilai-nilai Islam oleh guru. Tanpa hal tersebut, potensi *chatbot AI* sebagai media pembelajaran tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Temuan ini sejalan dengan pandangan Chen dkk. bahwa teknologi *AI* berfungsi sebagai pendukung pembelajaran adaptif (Chen dkk. 2020).

Bentuk dan Karakteristik *Chatbot AI* sebagai Media Pembelajaran Interaktif dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *chatbot* berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan beberapa media pembelajaran interaktif lainnya. Integrasi ini dirancang untuk menyesuaikan karakteristik materi Sejarah Kebudayaan Islam yang menuntut pemahaman konsep sejarah, penghayatan nilai, serta keteladanan tokoh-tokoh Islam. Oleh karena itu, *chatbot AI* berfungsi sebagai bagian dari sistem pembelajaran terpadu yang menggabungkan teks, visual, ilustrasi, dan refleksi siswa.

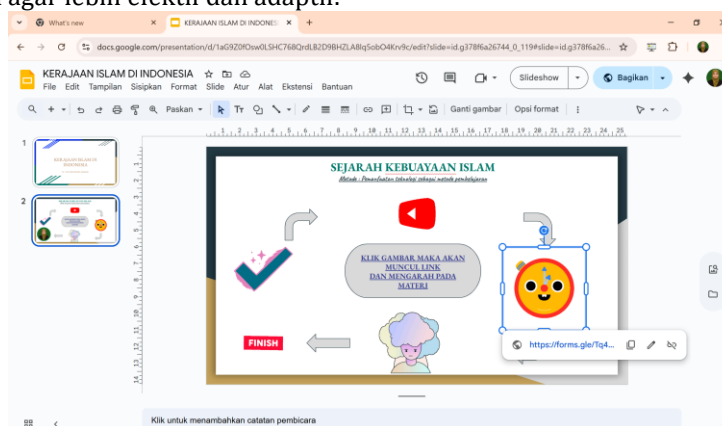
Dalam praktik pembelajaran, *chatbot AI* dimanfaatkan untuk merangkum materi Sejarah Kebudayaan Islam yang bersifat naratif dan kronologis, sehingga siswa dapat memahami pokok-pokok materi secara lebih ringkas dan sistematis. Materi yang dihasilkan melalui *chatbot AI* kemudian disajikan kembali dalam bentuk visual interaktif menggunakan *Canva Code*, sehingga membantu siswa memahami alur peristiwa sejarah secara lebih konkret. Untuk memperkuat pemahaman visual dan imajinatif siswa terhadap peristiwa sejarah Islam, guru juga memanfaatkan *Gemini* sebagai media penyedia ilustrasi peristiwa dan tokoh sejarah Islam.

Seluruh media pembelajaran tersebut diintegrasikan melalui *Google Slide* sebagai media penghubung yang menyatukan *chatbot AI*, *Canva Code*, dan *Gemini* dalam satu alur pembelajaran yang sistematis. *Google Slide* memungkinkan guru mengatur urutan penyajian materi, mengaitkan media interaktif, serta memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, *Google Form* digunakan untuk mengumpulkan respon dan refleksi siswa setelah pembelajaran, sehingga guru memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman dan pengalaman belajar siswa.

Langkah-Langkah Pemanfaatan *Chatbot* Berbasis *AI* sebagai Media pembelajaran Interaktif dalam Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

1. Pembuatan Rangkuman Materi Menggunakan *Chatbot AI (ChatGPT)*. Guru memanfaatkan *chatbot* untuk merangkum materi Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX berdasarkan buku ajar resmi. Rangkuman disusun dengan bahasa yang sederhana dan menarik agar mudah dipahami oleh siswa (Hadian dkk. 2023).
2. Pembuatan Pembelajaran Interaktif Menggunakan *Canva Code*. Materi yang telah dirangkum diubah menjadi bentuk visual interaktif melalui *Canva Code*. Media ini memungkinkan siswa belajar melalui tampilan menarik dan waktu akses yang terbatas agar fokus (Padinga dkk. 2024).

- Perancangan penggunaan *HTML DeepSeek* dimulai dengan membuka situs chat.deepseek.com dan login, kemudian memilih model yang mendukung eksekusi kode seperti *DeepSeek V3* atau *DeepSeek Coder*, memasukkan prompt pembuatan *HTML* sesuai kebutuhan, menjalankan kode melalui tombol "Play" untuk melihat hasilnya, memodifikasi kode untuk eksperimen, serta memanfaatkan *DeepSeek* sebagai asisten pembelajaran dalam memahami koding dan menyusun materi atau modul ajar.
- Pembuatan Gambar dan Ilustrasi Materi dengan *Gemini*. Guru menggunakan *Gemini* untuk membuat ilustrasi peristiwa penting dalam sejarah Islam. Gambar ini dimasukkan ke dalam media pembelajaran guna memperkuat daya tarik dan pemahaman visual siswa (Pebrianto dkk. 2025).
- Integrasi Media Melalui Google Slide (Susilowati dkk. 2023). Semua hasil media (*ChatGPT*, *Canva Code*, dan *Gemini*) digabung dalam satu sistem pembelajaran terpadu menggunakan *Google Slide* yang berisi tautan ke video, kuis, dan refleksi siswa.
- Pengumpulan dan Analisis Hasil Belajar Menggunakan *Microsoft Excel* atau spreadsheet. Data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui *Google Formulir* dianalisis menggunakan *Excel* untuk mengukur tingkat pemahaman dan penggunaan media interaktif.
- Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil penerapan chatbot dan media interaktif, kemudian memperbaiki strategi pembelajaran berdasarkan temuan lapangan agar lebih efektif dan adaptif.



Gambar 7 : Menyatukan beberapa materi ke google slide

Bentuk media pembelajaran interaktif berbasis *AI* yang digunakan dalam pembelajaran *SKI* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *AI* dalam Pembelajaran *SKI*

Media Interaktif	Fungsi dalam Pembelajaran <i>SKI</i>
<i>Chatbot AI (ChatGPT)</i>	Merangkum materi <i>SKI</i> dan menjawab pertanyaan siswa
<i>Deepseek</i>	Merancang media interaktif
<i>Canva Code</i>	Menyajikan materi dalam bentuk visual interaktif
<i>Gemini</i>	Menyediakan ilustrasi peristiwa sejarah Islam
<i>Google Slide</i>	Menyatukan seluruh media pembelajaran
<i>Google Form</i>	Mengumpulkan respon dan refleksi siswa

Selain ditinjau dari bentuk medianya, *chatbot AI* juga memiliki karakteristik interaktivitas yang memperkuat fungsinya sebagai media pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Karakteristik ini menunjukkan bagaimana *chatbot AI* mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan membangun pemahaman yang bermakna terhadap materi sejarah Islam. Karakteristik tersebut disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 2. Karakteristik *Chatbot AI* sebagai Media Pembelajaran Interaktif dalam *SKI*

Aspek Interaktivitas	Bentuk Pemanfaatan	Makna Pembelajaran
Komunikasi dua arah	Tanya jawab siswa dengan <i>chatbot</i>	Dialog belajar aktif
Kontrol belajar	Siswa memilih materi	Pembelajaran mandiri
Umpan balik langsung	Respon real-time	Mempercepat pemahaman
Pengulangan materi	Materi dapat diakses ulang	Belajar sesuai kebutuhan
Konteks <i>SKI</i>	Tanya tokoh dan peristiwa Islam	Pemahaman bermakna

Berdasarkan kedua tabel tersebut, peneliti mengkaji bahwa *chatbot AI* tidak hanya berfungsi sebagai alat penyaji informasi, tetapi sebagai media pembelajaran interaktif yang memungkinkan terjadinya dialog belajar aktif antara siswa dan materi Sejarah Kebudayaan Islam. Komunikasi dua arah melalui tanya jawab mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan secara mandiri, sementara kontrol belajar memberikan ruang bagi siswa untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan tingkat pemahamannya masing-masing.

Umpan balik langsung yang diberikan *chatbot AI* memungkinkan siswa memperoleh penjelasan secara cepat terhadap materi yang belum dipahami, sehingga mempercepat proses pemahaman. Selain itu, kemampuan *chatbot AI* untuk menyajikan materi secara berulang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya (Amalia dkk. 2024). Seluruh proses interaksi ini tetap berada dalam konteks mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena pertanyaan dan materi yang dibahas berkaitan dengan tokoh, peristiwa, dan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *chatbot AI* memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Integrasi antara *chatbot AI* dan media interaktif lainnya mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, mandiri, dan bermakna, serta sejalan dengan tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk menanamkan pemahaman sejarah dan nilai keteladanan Islam

Pengalaman dan Pemahaman Siswa terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis *Chatbot AI*

Pengalaman belajar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi lebih mudah dipahami dengan adanya *chatbot AI*. Siswa menyatakan bahwa *chatbot* membantu merangkum materi yang sebelumnya ditulis panjang di papan tulis, sehingga mengurangi beban mencatat dan memungkinkan siswa lebih fokus pada pemahaman isi materi. Kondisi ini mencerminkan perubahan pola belajar dari pasif menuju lebih aktif dan mandiri.

Tabel 3. Pengalaman dan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Indikator	Temuan Lapangan	Interpretasi
Pemahaman materi	Siswa mampu menjelaskan ulang	Pemahaman konseptual
Fokus belajar	Beban mencatat berkurang	Konsentrasi meningkat
Pemaknaan nilai	Mengaitkan tokoh dengan kehidupan	Proses reflektif
Sikap belajar	Lebih berani bertanya	Keterlibatan aktif

Peneliti mengkaji bahwa *chatbot AI* membuka ruang eksplorasi materi, namun penanaman nilai tetap memerlukan penguatan guru. Indikator Ketercapaian Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis *Chatbot AI* tidak hanya terlihat dari kemampuan mengingat peristiwa sejarah, tetapi juga dari kemampuan menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri serta mengaitkan nilai keteladanan tokoh sejarah Islam dengan kehidupan sehari-hari (Nurulhaq dan Supriastuti 2020). Peneliti mengkaji bahwa pemanfaatan *chatbot AI* mendorong proses kognitif dan reflektif siswa, sejalan dengan tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menekankan pengambilan ibrah dari peristiwa sejarah sebagaimana tercantum dalam QS. Yusuf ayat 111.

Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pendalaman nilai-nilai Islam tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada teknologi. *Chatbot AI* berfungsi membuka ruang pengkajian materi, tetapi penanaman nilai tetap memerlukan penguatan melalui penjelasan dan diskusi yang dipandu oleh guru. Temuan ini mendukung pandangan (Amalia dkk. 2024) bahwa integrasi teknologi AI dalam pembelajaran akan efektif apabila digunakan secara kontekstual dan berorientasi pada tujuan pedagogis.

Penggunaan media pembelajaran interaktif dari pemanfaatan *chatbot AI* ini dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, peserta didik semangat mengikuti pembelajaran dan juga menjadi lebih aktif. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *chatbot* berbasis AI sebagai media pembelajaran interaktif berdampak positif terhadap aspek afektif siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Siswa terlihat lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan sebelumnya, ketika metode yang digunakan masih bersifat tradisional. Keberadaan *chatbot AI* membuat pembelajaran terasa lebih menarik karena siswa dapat berinteraksi secara langsung. Hal ini membantu memprediksi kecenderungan belajar dan memahami perubahan perilaku siswa. Selain itu, siswa juga mampu memahami makna nilai-nilai

keteladanan yang terkandung dalam peristiwa sejarah Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesabaran, serta mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga memengaruhi sikap dan pembentukan karakter. Peneliti menilai bahwa *chatbot AI* berperan sebagai penginspirasi refleksi siswa, namun penguatan nilai-nilai tetap sangat bergantung pada peran guru dalam memberikan penjelasan dan menjadi teladan. Dengan demikian, penggunaan *chatbot AI* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mampu meningkatkan minat belajar sekaligus memperkuat penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa.

Dalam aspek psikomotorik, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan kemandirian belajar siswa setelah penggunaan *chatbot AI*. Siswa lebih sering mengajukan pertanyaan, terlibat aktif dalam diskusi kelas, serta berani menyampaikan pendapat secara lisan (Guo dkk. 2023). Hal ini menunjukkan terjadinya peralihan dari belajar pasif menuju belajar aktif dan kreatif. Temuan ini selaras dengan teori konstruktivisme Jonassen yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih bermakna ketika siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui eksplorasi dan interaksi (Sukardi dan Astuti 2024).

Keaktifan ini terbentuk melalui pemanduan awal dari guru, dengan pemberian contoh cara bertanya yang baik, penentuan batasan topik yang boleh diakses, serta pengarahan etika dalam menggunakan teknologi. Guru secara bertahap mengurangi ketergantungan setelah siswa mulai terbiasa, sehingga kemandirian belajar berkembang secara alami. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian siswa tidak muncul secara spontan, melainkan melalui proses pembiasaan yang terarah (Celik 2023).

Chatbot AI menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengontrol proses belajarnya, memilih materi sesuai kebutuhan, serta mengulang pembelajaran tanpa batasan waktu. Kondisi ini mendukung prinsip *self regulated learning* (Kristiyani 2020). Namun, tanpa pemanduan, siswa berpotensi menggunakan chatbot secara tidak tepat. Oleh karena itu, guru tetap berperan sebagai pengontrol dan pengarah agar aktivitas belajar tetap fokus pada tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Peneliti menafsirkan bahwa *chatbot AI* berfungsi sebagai fasilitator belajar mandiri, sementara guru memegang peran strategis sebagai pemandu, pengawas, dan penguat refleksi siswa. Hal ini menegaskan bahwa teknologi tidak menggantikan peran guru, tetapi justru memperkuat fungsi pedagogisnya. Temuan ini sejalan dengan pandangan Raco bahwa makna praktik pendidikan sangat dipengaruhi oleh interaksi antar aktor.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa integrasi *chatbot AI* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mampu membentuk kebiasaan belajar mandiri dan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, apabila didukung oleh pemanduan guru yang konsisten dan berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi sangat ditentukan oleh desain pembelajaran dan peran aktif guru sebagai pembimbing.

Peran Guru dan Implikasi Pemanfaatan *Chatbot AI* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Hasil penelitian menegaskan bahwa guru memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan pemanfaatan *chatbot AI*. Guru Sejarah Kebudayaan Islam berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan penggunaan *chatbot* sesuai dengan tujuan pembelajaran, sedangkan guru *AI* dan *Coding* memberikan pendampingan teknis terkait penggunaan teknologi. Kolaborasi ini menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa pemanfaatan *chatbot AI* tetap selaras dengan nilai-nilai Islam.

Peneliti mengkaji bahwa peran guru sebagai pengawas dan penguat nilai menjadi sangat penting dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi. Tanpa pengawasan, *chatbot AI* berpotensi digunakan secara tidak terarah dan dapat mengurangi proses berpikir kritis siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan Raco yang menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif studi kasus, makna suatu praktik pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran dan interaksi para aktor di dalamnya (J. R. Raco 2010).

Implikasi dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *chatbot AI* memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik siswa di era digital. Namun, keberhasilan pemanfaatan *chatbot AI* sangat bergantung pada pendampingan dan pengawasan guru. Dengan demikian, integrasi *chatbot AI* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan

Islam dapat menjadi inovasi yang relevan dan bernilai apabila ditempatkan dalam kerangka pedagogis yang jelas dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *chatbot* berbasis *AI* dalam mata pelajaran dan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki fungsi sebagai alat dan media pendukung yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Chatbot AI* membantu menyederhanakan materi yang panjang menjadi lebih ringkas sehingga siswa mudah dalam memahami materi dan siswa bisa lebih fokus pada materi pembelajaran inti tanpa adanya keluhan mencatat materi secara berlebihan (M.Pkim dan MSi 2023). Interaksi tanya jawab antara siswa dan *chatbot AI* mendorong siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran. *Chatbot AI* juga berperan menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat menyesuaikan dengan karakter siswa generasi digital (Lin dkk. 2025). Siswa menjadi lebih berani dalam mengajukan pertanyaan baik berkaitan dengan materi ataupun terkait nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga menunjukkan adanya perubahan dari pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif dan mandiri. Namun, keberhasilan pemanfaatan *chatbot* berbasis *AI* tergantung dengan pendampingan guru, tanpa adanya panduan jelas maka *chatbot* cenderung dimanfaatkan hanya sebagai media untuk mencari jawaban instan. Bukan sebagai sarana pendalaman materi dan pemahaman nilai-nilai Islam. Jadi, peran guru adalah kunci dari keberhasilan mengarahkan pemanfaatan dan penggunaan *Chatbot AI* agar selaras dengan tujuan pendidikan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dan sekaligus menjadi pelengkap hasil penelitian terdahulu. Penelitian Chen dkk lebih menekankan peran *AI* untuk meningkatkan meningkatkan pembelajaran adaptif secara umum (Chen dkk. 2020), sedangkan penelitian ini secara spesifik menunjukkan pembauran *chatbot AI* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang memuat nilai moral dan spiritual. Sehingga memperluas jangkauan konteks *AI* dalam dalam pendidikan agama Islam. Sofa dkk, lebih berfokus pada pemanfaatan *AI* penilaian pembelajaran dan pengalaman belajar siswa (Sofa dkk. 2025). Sodik, mengkaji peran *AI* dalam manajemen pendidikan Islam, sedangkan penelitian ini berada pada praktik pembelajaran di kelas (Sodik 2024). Djuanda, meneliti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan pendekatan tradisional dalam pembentukan karakter (Djuanda 2024), sementara penelitian ini melakukan pendekatan dengan pembelajaran menggunakan teknologi dengan tetap mempertahankan penguatan nilai karakter.

Amalia dkk menekankan pemanfaatan *AI* sebagai media pembelajaran secara umum (Amalia dkk. 2024), sedangkan penelitian ini memberikan temuan kontekstual bahwa penggunaan *chatbot AI* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam harus disertai pendampingan serta panduan guru agar tidak mengurangi proses reflektif dan penanaman nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian Zheng dalam artikel *The Effects of Chatbot Use on Students' Learning Performance* menunjukkan bahwa *chatbot* berbasis *generative AI* memberikan dukungan pedagogis dan afektif yang signifikan, seperti menurunkan kecemasan belajar dan meningkatkan performa akademik siswa (Zheng 2024). Meskipun konteks penelitiannya berada pada pembelajaran bahasa asing, temuan tersebut relevan dan melengkapi penelitian ini karena sama-sama menegaskan bahwa *chatbot AI* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran apabila digunakan secara terarah.

Adapun penelitian *AI Chatbots: A Disguised Enemy for Academic Integrity?*, menyoroti potensi ancaman *chatbot AI* terhadap integritas akademik, seperti *plagiarisme* dan ketergantungan berlebihan (Niloy dkk. 2024). Berbeda dengan pandangan tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa *chatbot AI* tidak menjadi ancaman apabila penggunaannya dibatasi, terkontrol, dan berada di bawah pendampingan guru, sehingga persoalan utama terletak pada desain pedagogis, bukan pada teknologi itu sendiri.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian integrasi teknologi *AI* dalam pendidikan Islam, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dengan menegaskan bahwa teknologi *AI* dapat selaras dengan prinsip ta'dib dan tarbiyah apabila digunakan dalam kerangka pedagogis yang tepat. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran implementatif mengenai pemanfaatan *chatbot AI* sebagai media pembelajaran interaktif yang dapat dijadikan rujukan bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam, terutama dalam mengombinasikan teknologi dengan pendampingan pedagogis.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan dan mengembangkan hasil penelitian. Pertama, ruang lingkup penelitian ini secara sengaja dibatasi hanya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas IX di MTs Manbaul Ulum Seputih

Surabaya. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian dapat menggali temuan secara lebih mendalam dan kontekstual sesuai dengan karakteristik materi Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX yang bersifat naratif, historis, dan nilai moral serta spiritual. Namun demikian, keterbatasan ruang lingkup tersebut menyebabkan hasil penelitian belum dapat diratakan secara luas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lainnya maupun pada jenjang pendidikan yang berbeda.

Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, sehingga fokus utama dalam penelitian ini terletak pada proses pembelajaran, pengalaman belajar siswa, serta persepsi guru dan siswa terhadap pemanfaatan *chatbot* berbasis AI (Assyakurrohim dkk. 2022). Pendekatan ini belum memungkinkan pengukuran dampak penggunaan *chatbot AI* terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara kuantitatif dan statistik. Oleh karena itu, hubungan sebab-akibat antara penggunaan *chatbot AI* dan capaian akademik siswa belum dapat dibuktikan secara numerik.

Ketiga, keterbatasannya penelitian juga berkaitan dengan waktu pelaksanaan penelitian yang singkat, sehingga belum mampu menggambarkan dampak jangka panjang penggunaan *chatbot AI* terhadap pembentukan karakter, pendalaman nilai-nilai Islam, serta kemandirian belajar siswa secara berkelanjutan. Dampak pedagogis dan afektif yang lebih mendalam berpotensi hanya baru terlihat apabila penggunaan *chatbot AI* diterapkan dalam jangka waktu yang lebih panjang dan konsisten.

Kemempat, hasil penelitian ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, panduan guru, karakteristik peserta didik, serta ketersediaan sarana dan prasarana teknologi di madrasah. Perbedaan tingkat literasi digital guru, kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara bijaksana, serta akses terhadap perangkat dan jaringan internet di lembaga pendidikan lain berpotensi menghasilkan temuan yang berbeda apabila penelitian ini diterapkan pada konteks yang tidak sama.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan mixed methods agar hasil penelitian lebih komprehensif, memperluas objek penelitian pada jenjang dan mata pelajaran lainnya, serta mengkaji dampak jangka panjang penggunaan *chatbot AI* terhadap pendalaman nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter siswa. Pengembangan panduan penggunaan *chatbot AI* yang terstruktur dan berbasis kurikulum juga menjadi rekomendasi penting dalam mendukung implementasi teknologi AI di pendidikan Islam (Chauncey dan McKenna 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan *chatbot* yang didukung oleh kecerdasan buatan (AI) sebagai alat pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengalaman belajar. *Chatbot AI* membantu siswa untuk mengerti materi dengan lebih ringkas dan terstruktur, mengurangi kebutuhan untuk mencatat, serta mendorong partisipasi aktif melalui interaksi tanya jawab. Hal ini menjadikan proses Belajar Sejarah Kebudayaan Islam lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa di zaman digital. Selain sebagai pendukung proses belajar, *chatbot AI* menjadi lebih efektif jika digabungkan dengan alat belajar lainnya dan ditempatkan dalam suatu rangkaian pembelajaran yang jelas. Penggabungan ini membantu siswa untuk lebih memahami jalannya peristiwa sejarah Islam secara nyata dan mendorong mereka untuk merenungkan nilai-nilai teladan yang terkandung di dalamnya. Dengan cara ini, *chatbot AI* tidak hanya membantu dalam memahami konsep, tetapi juga memperdalam makna dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Namun, penelitian ini menegaskan bahwa peran guru masih merupakan faktor kunci dalam keberhasilan penggunaan *chatbot AI*. Guru bertugas sebagai pengarah, pengawas, serta penguat nilai-nilai, agar penerapan teknologi tetap relevan dengan tujuan pembelajaran dan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, pengintegrasian *chatbot AI* dalam proses belajar Sejarah Kebudayaan Islam menjadi penting sebagai suatu inovasi pedagogis yang sesuai, asalkan diterapkan dalam kerangka pembelajaran yang terencana dan berfokus pada pemahaman serta pembentukan karakter siswa.

REFERENSI

- Amalia, Anisa, Ahmad Faridh Ricky Fahmy, Nurul Husnah Mustika Sari, Dkk. 2024. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence (AI) Di Sekolah*. Penerbit NEM.
- Amelia, Ulya. 2023. "Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan." *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (1): 68-82.

- Asrulla, Risnita, M Syahran Jailani, Dan Firdaus Jeka. 2023. "Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (3): 26320–32.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhran, Rusdy A Sirodj, Dan Muhammad Win Afgani. 2022. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3 (01): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Bhutoria, Aditi. 2022. "Personalized Education And Artificial Intelligence In The United States, China, And India: A Systematic Review Using A Human-In-The-Loop Model." *Computers And Education: Artificial Intelligence* 3 (Januari): 100068. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100068>.
- Celik, Ismail. 2023. "Towards Intelligent-TPACK: An Empirical Study On Teachers' Professional Knowledge To Ethically Integrate Artificial Intelligence (AI)-Based Tools Into Education." *Computers In Human Behavior* 138 (Januari): 107468. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107468>.
- Chauncey, Sarah A., Dan H. Patricia Mckenna. 2023. "A Framework And Exemplars For Ethical And Responsible Use Of AI Chatbot Technology To Support Teaching And Learning." *Computers And Education: Artificial Intelligence* 5 (Januari): 100182. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100182>.
- Chen, Lijia, Pingping Chen, Dan Zhijian Lin. 2020. "Artificial Intelligence In Education: A Review." *IEEE Access* 8: 75264–78.
- Djuanda. 2024. "Strategi Pembelajaran Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah." *Jurnal El-Hamra : Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 9 (3): 123–28. <https://doi.org/10.62630/Elhamra.V9i3.327>.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo. <https://books.google.co.id/books?id=Jobydwaaqbaj>.
- Febriyanto, Taufan, Alifia Dityasari, Dan Ika Kartika. 2022. "Sains-Teknologi-Islam-Masyarakat (STIM) Sebagai Inovasi Pembelajaran IPA Terintegrasi-Interkoneksi." *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 89.
- Gogus, Aytac, Dan Yücel Saygin. 2019. "Privacy Perception And Information Technology Utilization Of High School Students." *Heliyon* 5 (5): E01614. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.E01614>.
- Guo, Kai, Yuchun Zhong, Danling Li, Dan Samuel Kai Wah Chu. 2023. "Effects Of Chatbot-Assisted In-Class Debates On Students' Argumentation Skills And Task Motivation." *Computers & Education* 203 (Oktober): 104862. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104862>.
- Hadian, Tantan, M Pkim, Dan Eneng Rahmi. 2023. *Berteman Dengan Chatgpt: Sebuah Transformasi Dalam Pendidikan*. Edu Publisher.
- Ibrahim, Muhammad Buchori, Fifian Permata Sari, Lalu Puji Indra Kharisma, Dkk. 2023. *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kholik, Nur. 2020. *Terobosan Baru Membentuk Manusia Berkarakter Di Abad 21: Gagasan Pendidikan Holistik Al-Attas*. EDU PUBLISHER.
- Kristiyani, Titik. 2020. *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia*. Sanata Dharma University Press.
- Lin, Xiaojie, Zheng Luo, Liulu Du-Ikonen, Dkk. 2025. "Generative Artificial Intelligence: Pioneering A New Paradigm For Research And Education In Smart Energy Systems." *Energy And AI* 22 (Desember): 100610. <https://doi.org/10.1016/j.egyai.2025.100610>.
- Manalu, Sovantro Derisjon. 2024. *AI: Revolusi Pembelajaran Menerobos Batasan Melalui Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan*. CV Brimedia Global.
- Masgumelar, Ndaru Kukuh, Dan Pinton Setya Mustafa. 2021. "Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran." *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2 (1): 49–57.
- Ulfatin, Nurul. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Hadian, Tantan Dan Eneng Rahmi. 2023. *Berteman Dengan Chatgpt: Sebuah Transformasi Dalam Pendidikan*. EDU PUBLISHER.

- Nashrullah, Mochamad, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Dan Rahmania Sri Untari. 2023. "Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)." *Umsida Press*, 1-64.
- Niloy, Ahnaf Chowdhury, Reaz Hafiz, Bhuiyan Md. Tasnim Hossain, Dkk. 2024. "AI Chatbots: A Disguised Enemy For Academic Integrity?" *International Journal Of Educational Research Open* 7 (Desember): 100396. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2024.100396>.
- Nurulhaq, H Dadan, Dan Titin Supriastuti. 2020. *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Konsep Dan Strategi Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik*. Cendekia Press.
- Padinga, Eldaa Susanti, Hasna Maulida Rahma, Indah Permatasari Manalu, Dkk. 2024. *Panduan Praktis Canva AI*. SIEGA Publisher.
- Pebrianto, Feri, Herti Yani, Abdul Rahim, Agus Siswanto, Pareza Alam Jusia, Dan Cindy Paramitha. 2025. "Pelatihan Ai Prompting Untuk Peningkatan Kemampuan Belajar Mandiri Pada Siswa-Siswi Sma Negeri 4 Muaro Jambi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA* 4 (1): 102-7.
- Razilu, Zila. 2025. *INOVASI PEMBELAJARAN Integrasi Artificial Intelligence Dalam Teknologi Pendidikan*. Penerbit Widina.
- Rusydi, Ibnu. 2021. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah." *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7 (1): 75-83.
- Sanusi, Ismaila Temitayo, Friday Joseph Agbo, Oluwaseun Alexander Dada, Dkk. 2024. "Stakeholders' Insights On Artificial Intelligence Education: Perspectives Of Teachers, Students, And Policymakers." *Computers And Education Open* 7 (Desember): 100212. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2024.100212>.
- Sodik, Ahmad. 2024. "Peran Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Mendorong Inovasi Manajemen Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0." *An Naba* 7 (1): 9-18.
- Sofa, Ainul Rofiq, Jannatul Firdausiyah, Indra Dwi Irmawati Setiawan Putri, M. Romli, Moh Imam Bukhori, Dan Syamsuddin Syamsuddin. 2025. "Pengembangan Penilaian Pembelajaran PAI Berbasis Learning Analyties, IBM Watson Education, Adaptive Learning AI:: Motivasi Dan Konsekuensi Di Mts Mambaul Hikam." *Indonesian Research Journal On Education* 5 (2): 720-27. <https://doi.org/10.31004/Irje.V5i2.2279>.
- Sukardi, Ismail, Dan Mardiah Astuti. 2024. "Pemikiran Konstruktivisme Dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget Dan Lev Vygotsky." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Supriadi, Dedi. 2022. "Inovasi Pembelajaran PAI Di Era Digital: Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Gen-Z." *Tadbiruna* 1 (2): 319-34.
- Susilowati, Noviarinta, Rif'at Shafwatul Anam, Dan Teguh Supriyanto. 2023. "Pengembangan Media Interaktif Berbasis Google Slide Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Dan Hewan." *Indonesian Gender and Society Journal* 4 (1): 10-18.
- Tarumasely, Yowelna, Mercy Halamury, Junita Sipahelut, dan Wilhemus Labobar. 2024. *Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Teknologi AI; Membaca Perubahan Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa di Indonesia*. Academia Publication.
- Wijaya, Adi, dan Rifki Nur Salis. 2022. "An Assistance Teachers of Development Google Slide-Based Learning Media at School." *International Journal of Community Engagement Payungi* 2 (2): 63-71.
- Wismaningrum, Puji, dan Sita Acetylena. 2025. "Pengembangan Materi Pai Berbasis Teknologi Dengan Kecerdasan Buatan Untuk Meningkatkan Efektivitas Dan Interaksi Belajar." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2 (7): 13929-41.
- Zheng, Shuyan. 2024. "The effects of chatbot use on foreign language reading anxiety and reading performance among Chinese secondary school students." *Computers and Education: Artificial Intelligence* 7 (Desember): 100271. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100271>.